

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI TAKDIR DALAM DIALOG
TOKOH MITSUHA DAN TAKI DALAM FILM *YOUR NAME***

Muhammad Restu Andika
Bina Sarana Informatika
E-mail: restuandika11@gmail.com

Abstrak

Mitsuha dan Taki pada film Your Name karya Makoto Shinkai. Film ini dipilih karena mengandung simbolisme kuat yang merefleksikan keterhubungan spiritual dan temporal antara dua karakter utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan terhadap dialog yang merepresentasikan nilai takdir melalui tiga elemen utama dalam model triadik Peirce, yaitu representamen, object, dan interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai takdir dalam film ini direpresentasikan melalui tanda-tanda verbal dan visual yang saling berhubungan dengan konsep musubi sebagai simbol keterikatan spiritual. Dialog antara Mitsuha dan Taki memperlihatkan bahwa takdir dipahami sebagai kekuatan yang menghubungkan ruang, waktu, dan perasaan manusia. Temuan ini menegaskan bahwa film Your Name tidak hanya menyampaikan kisah romansa fantasi, tetapi juga menghadirkan refleksi filosofis tentang keterikatan manusia dalam dimensi spiritual dan budaya Jepang. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi media melalui penerapan teori semiotika dalam analisis makna film animasi.

Kata Kunci — Semiotika, Charles Sanders Peirce, Nilai Takdir, Dialog, *Your Name*.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses dasar dalam interaksi manusia yang memungkinkan pertukaran gagasan, emosi, serta nilai-nilai sosial yang membentuk pemahaman bersama [1]. Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi dari pola konvensional menuju interaksi yang lebih dinamis dan berbasis media digital, sehingga media massa kini berperan penting dalam menyebarkan pesan budaya dan nilai sosial [2]. Dalam konteks ini, film menjadi salah satu bentuk media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium reflektif yang menyampaikan pesan simbolik dan nilai-nilai filosofis [3].

Sebagai teks budaya, film mampu merepresentasikan makna sosial dan spiritual melalui narasi, simbol, dan dialog yang sarat makna. Kajian semiotika membantu memahami bagaimana tanda dan simbol digunakan dalam film untuk membangun makna dan pengalaman emosional penonton [4]. Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengungkap pesan tersembunyi dalam film, terutama yang mengandung tema filosofis seperti takdir, spiritualitas, dan keterikatan manusia. Film Your Name (2016) karya Makoto Shinkai merupakan salah satu karya animasi Jepang yang menonjol karena menggambarkan hubungan takdir dua individu yang terikat oleh ruang dan waktu melalui tanda-tanda verbal dan visual yang kompleks [5].

Anime sebagai produk budaya populer Jepang memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan gagasan universal melalui simbol-simbol budaya yang khas. Menurut Napier [6], anime bukan sekadar hiburan visual, melainkan juga media komunikasi budaya yang menampilkan nilai-nilai spiritual, eksistensial, dan sosial. Dalam Your Name, konsep

musubi—keterikatan spiritual antara manusia dan alam semesta—menjadi inti representasi nilai takdir. Tema ini disampaikan melalui dialog antara dua tokoh utama, Mitsuha dan Taki, yang secara metaforis menggambarkan hubungan manusia dengan waktu dan kehendak semesta [7].

Teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tanda-tanda dalam dialog film. Peirce membagi tanda ke dalam tiga komponen utama, yaitu representamen (bentuk tanda), object (makna yang diwakili), dan interpretant (pemahaman atau tafsir yang muncul) [8]. Melalui model triadik ini, penelitian menelusuri bagaimana dialog Mitsuha dan Taki menjadi medium representasi nilai takdir. Pendekatan ini penting karena dialog dalam film bukan hanya alat komunikasi antartokoh, tetapi juga simbol yang mengandung makna filosofis dan emosional [9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai takdir direpresentasikan melalui dialog dalam film *Your Name*, serta menjelaskan makna semiotik yang muncul berdasarkan teori Peirce. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan studi komunikasi media, khususnya dalam penerapan analisis semiotika terhadap film animasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu penonton memahami pesan filosofis dalam karya sinematik, serta memperluas apresiasi terhadap anime sebagai media komunikasi budaya yang sarat makna simbolik [10].

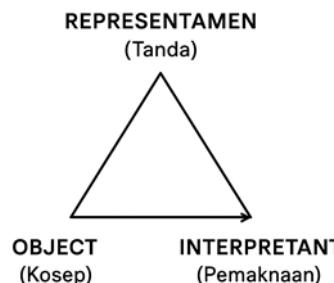
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna simbolik dan interpretatif dari tanda-tanda yang muncul dalam dialog tokoh film *Your Name*. Menurut Creswell [1], metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi makna mendalam suatu fenomena melalui interpretasi kontekstual terhadap data. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah representasi nilai takdir yang tercermin dalam percakapan dua tokoh utama, Mitsuha dan Taki.

1. Objek dan Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah film *Your Name* (2016) karya sutradara Makoto Shinkai, yang dikenal karena pendekatan visual dan naratifnya yang sarat simbolisme. Unit analisis difokuskan pada dialog verbal antara tokoh Mitsuha dan Taki yang mengandung elemen representasi nilai takdir. Pemilihan dialog dilakukan berdasarkan relevansinya terhadap tema keterikatan spiritual, ruang, dan waktu yang menjadi dasar narasi film [2].

2. Pendekatan Teoretis



Gambar 1

Analisis dilakukan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga unsur utama: representamen (tanda atau bentuk yang tampak), object (makna atau konsep yang diwakili), dan interpretant (pemahaman atau tafsir penonton terhadap tanda) [3]. Model triadik ini digunakan untuk menelusuri bagaimana tanda-tanda linguistik dalam dialog membentuk makna filosofis tentang takdir. Dengan demikian, teori

Peirce berfungsi sebagai alat interpretatif dalam memahami struktur makna di balik tanda verbal maupun simbolik yang muncul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

- a. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan, dengan menonton film *Your Name* secara berulang untuk mengidentifikasi dialog dan adegan yang memuat tanda-tanda terkait konsep takdir.

- b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan, dengan menelaah sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semiotika, film, dan komunikasi budaya [4].

Dari hasil observasi, peneliti mengidentifikasi sejumlah scene utama yang merepresentasikan nilai takdir melalui dialog tokoh, misalnya adegan pertukaran tubuh, pencarian lintas waktu, dan pertemuan di waktu senja (kataware-doki). Adegan-adegan ini kemudian dianalisis menggunakan kerangka semiotika Peirce untuk menemukan hubungan antara tanda, objek, dan interpretannya.

4. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [5]. Pada tahap reduksi, setiap dialog yang berkaitan dengan tema takdir diklasifikasikan berdasarkan kategori tanda Peirce (ikon, indeks, simbol). Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap konteks dialog dan situasi naratif yang melatarinya untuk menemukan makna simbolik. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan mengenai representasi nilai takdir berdasarkan keterhubungan antara tanda, makna, dan pengalaman spiritual tokoh.

5. Validitas Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori dan temuan penelitian terdahulu. Selain itu, dilakukan penyimakan berulang terhadap film untuk memastikan konsistensi penafsiran. Pendekatan ini penting untuk mempertahankan objektivitas dan ketepatan makna dalam analisis semiotik [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Nilai Takdir dalam Film *Your Name*

Film *Your Name* menggambarkan keterikatan dua tokoh utama, Mitsuha dan Taki, melalui fenomena pertukaran tubuh yang menjadi simbol keterhubungan spiritual di luar batas ruang dan waktu. Fenomena tersebut dapat dipahami melalui konsep takdir (*musubi*) dalam budaya Jepang, yaitu benang penghubung yang mengikat hubungan manusia secara metafisis. Dalam konteks semiotika Peirce, hubungan ini diwujudkan melalui tanda-tanda verbal dan visual yang saling memperkuat makna. Dialog menjadi media utama untuk menyingkap representasi nilai takdir yang muncul dalam hubungan kedua tokoh [1].

2. Scene

- a. Scene 1: Kesadaran Awal Pertukaran Tubuh



Gambar 1

(00:17:21 – 00:18:14)

Dalam adegan ketika Mitsuha (dalam tubuh Taki) terbangun dan berkata, “*Di mana ini?*” dan “*Kok rasanya... ada yang mengganjal?*”, muncul tanda yang menggambarkan keterasingan sekaligus keterhubungan takdir.

- **Representamen:** Dialog kebingungan Mitsuha.
- **Object:** Peristiwa pertukaran tubuh yang tidak rasional.
- **Interpretant:** Kesadaran intuitif bahwa dirinya sedang terhubung dengan sosok lain.

Secara semiotik, tanda ini berfungsi sebagai **indeks** yang menandai awal hubungan lintas dimensi antara dua jiwa yang belum saling mengenal. Peirce menyebut indeks sebagai tanda yang memiliki hubungan eksistensial dengan objeknya — dalam hal ini, kejadian di luar logika manusia yang menjadi manifestasi dari kehendak takdir [2].

b. Scene 2: Dialog Tentang Mimpi dan Kenyataan



Gambar 2

(00:22:06 – 00:22:35)

Ketika Mitsuha (masih dalam tubuh Taki) berkata, “*Biar, deh. Cuma dalam mimpi ini, sih,*” dan “*Mimpinya indah banget,*” muncul simbol verbal yang menunjukkan penerimaan terhadap takdir sebagai bagian dari pengalaman spiritual.

- **Representamen:** Dialog reflektif tentang mimpi.
- **Object:** Pengalaman pertukaran tubuh sebagai ruang spiritual.
- **Interpretant:** Kesadaran bahwa mimpi adalah medium komunikasi lintas waktu.

Tanda ini merupakan simbol, karena maknanya dibentuk oleh kesepakatan budaya dan interpretasi emosional. Dialog tersebut menegaskan gagasan bahwa takdir bukan sekadar peristiwa acak, melainkan bagian dari keterhubungan yang harus diterima dengan penuh kesadaran [3].

c. Scene 3: Penulisan Nama sebagai Simbol Keterikatan



Gambar 3

(00:22:58 – 00:26:55)

Adegan ketika Mitsuha (dalam tubuh Taki) menulis nama di tangan Taki sebelum tertidur menjadi representasi puncak nilai takdir dalam film.

- **Representamen:** Tindakan menulis nama di tangan.
- **Object:** Upaya menjaga ingatan lintas waktu dan ruang.
- **Interpretant:** Simbol penyatuan spiritual yang tidak dapat dijelaskan secara logika.

Dalam kerangka semiotika Peirce, tanda ini berfungsi sebagai **ikon dan simbol** sekaligus. Sebagai ikon, ia menyerupai tindakan kasih yang nyata; sebagai simbol, ia merepresentasikan keterikatan jiwa yang tak terputus oleh dimensi temporal. Adegan ini menegaskan bahwa cinta dan takdir adalah dua hal yang saling menyatu dalam struktur naratif film [4].

3. Makna Filosofis dan Komunikasi Budaya

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai takdir dalam *Your Name* dibangun melalui sistem tanda yang kompleks, di mana dialog menjadi medium utama pembentukan makna. Makna takdir tidak hadir secara eksplisit, tetapi dikonstruksi melalui simbol-simbol linguistik, gestural, dan situasional yang menuntut interpretasi dari penonton. Temuan ini memperlihatkan bahwa film animasi dapat menjadi sarana komunikasi budaya yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan eksistensial [5].

Selain itu, representasi takdir dalam film ini mencerminkan pandangan dunia Timur yang menempatkan keseimbangan spiritual dan keterhubungan antarindividu sebagai bagian dari tatanan alam semesta. Dengan demikian, *Your Name* tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang mengandung refleksi mendalam tentang hubungan manusia dengan waktu, ruang, dan makna kehidupan [6].

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai takdir dalam film *Your Name* karya Makoto Shinkai direpresentasikan melalui sistem tanda verbal dan visual yang saling melengkapi. Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, tanda-tanda tersebut membentuk makna filosofis tentang keterikatan spiritual manusia dengan waktu dan ruang. Dialog antara Mitsuha dan Taki berfungsi sebagai representamen yang menggambarkan kesadaran manusia terhadap kehendak semesta, sedangkan tindakan simbolik seperti penulisan nama menjadi object yang merepresentasikan keterhubungan lintas dimensi. Interpretasi penonton terhadap kedua unsur tersebut menghasilkan pemaknaan mendalam tentang takdir sebagai konsep universal yang menghubungkan jiwa manusia. Dengan demikian, film ini tidak hanya menyajikan narasi romantis, tetapi juga menghadirkan refleksi spiritual yang merepresentasikan pandangan budaya Jepang terhadap keseimbangan antara manusia dan alam semesta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika efektif digunakan dalam menganalisis film animasi sebagai teks komunikasi budaya. Melalui teori Peirce, makna dalam film dapat diuraikan secara sistematis dan mendalam, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya pada studi makna dalam media visual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis semiotika diterapkan pada film animasi lain dengan tema eksistensial atau spiritual guna memperkaya pemahaman terhadap representasi nilai budaya dan filsafat Timur dalam media populer.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Prasetya, Analisis Film sebagai Media Komunikasi, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- A. Sanak dan F. Setyawan, "Analisis Simbolisme dan Komunikasi Visual dalam Anime Jepang," *Jurnal Media dan Budaya Visual*, vol. 9, no. 1, pp. 25–36, 2024.
- A. Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- A. Wibowo, Semiotika Komunikasi: Analisis Tanda dan Makna dalam Media, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.
- B. Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- C. S. Peirce, Collected Papers of Charles Sanders Peirce, Harvard University Press, 1931.
- D. Chandler, Semiotics: The Basics, 3rd ed., New York: Routledge, 2017.
- D. Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- F. Zis, R. P. Lestari, dan M. Kurnia, "Media Massa dan Perubahan Sosial di Era Digital," *Jurnal Komunikasi Global*, vol. 10, no. 2, pp. 115–124, 2021.
- J. W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed., California: Sage Publications, 2018.

- M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed., California: Sage Publications, 2019.
- R. Lestari, “Representasi Takdir dan Waktu dalam Film Animasi Jepang,” *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 45–56, 2022.
- S. Napier, *Anime from Akira to Howl’s Moving Castle: Experiencing Contemporary Japanese Animation*, New York: Palgrave Macmillan, 2018.
- Y. Yulianti, “Konsep Musubi dalam Film Your Name,” *Jurnal Kajian Budaya Jepang*, vol. 4, no. 2, pp. 89–100, 2022.